



PENGARUH RESIKO KEUANGAN, CASH HOLDING, BONUS PLAN DAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN DI PT. FURNILUX INDONESIA PERIODE 2021-2022

Vanessa Vicario

STIE Professional Manajemen College Indonesia

email: vicario3107@gmail.com

Abstract: *Xis a company engaged in the furniture sector. The purpose of this research is to determine and analyze the effect of financial risk, cash holding, bonus plans and income tax on income smoothing at Perusahaan X for the period 2021-2022. The population as well as the sample of this research is data on total debt, total assets, cash, current debt, monthly bonus, income tax, income and expenses at Perusahaan X for the period 2021-2022. The total population is 4 years x 12 months = 48. This research method uses multiple linear regression analysis. The results showed that financial risk had no effect on income smoothing at Company X for the period 2021-2022. Cash holding has no effect on income smoothing at Company X for the period 2021-2022. The bonus plan has no effect on income smoothing at Company X for the period 2021-2022. Income tax has an effect on income smoothing at Company X for the period 2021-2022. Financial risks, cash holding, bonus plans and income taxes have an effect on income smoothing at Company X for the period 2021-2022.*

Keywords: *Financial Risk, Cash Holding, Bonus Plan, Income Tax and Income Smoothing*

Abstrak: *Perusahaan Xi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang furniture. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial risk, cash holding, bonus plan dan pajak penghasilan terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022. Populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah data total utang, total aset, kas, utang lancar, bonus bulanan, pajak penghasilan, penghasilan dan beban pada Perusahaan X periode 2021-2022. Jumlah populasi 4 tahun x 12 bulan = 48. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022. Cash holding tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022. Rencana bonus tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022. Pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022. Risiko keuangan, cash holding, bonus plan dan pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022.*

Kata kunci: *Risiko Finansial, Cash Holding, Bonus Plan, Pajak Penghasilan dan Perataan Laba*

1. Pendahuluan

Risiko keuangan terlihat dari tingginya hutang yang terjadi pada perusahaan yang memiliki dampak secara langsung kepada kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kas rendah mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya sehingga perusahaan akan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga dan seringkali pihak manajemen melakukan perataan laba.

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. Adanya kas di dalam perusahaan, membuat pemilik modal dapat menilai kinerja manajer dari kemampuannya dalam menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar kas tetap stabil dengan melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan Sarwinda dan Afriyenti (2015:521), “*Cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan.”

Pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, manajer akan berupaya untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer mampu memperoleh bonus. Motivasi bonus mendorong manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba. Nirmanggi dan Muslih (2020), Manajemen lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi, sehingga akan menyebabkan pihak manajemen menggunakan metode akuntansi dimana metode tersebut dapat menggeser laba untuk tujuan memperoleh bonus, salah satu caranya yaitu dengan melakukan perataan laba. Sehingga penelitian ini berlawanan dengan kerangka penelitian yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Teori agensi mengatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat membuat pihak manajemen berkeinginan untuk menaikkan laba perusahaan agar mendapatkan bonus. Untuk mewujudkan hal ini, manajemen akan terdorong untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang akan dilaporkan. Pihak manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba, salah satu cara yang digunakan yaitu perataan laba. Semakin tinggi *bonus plan* yang diberikan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya perataan laba.

Pajak penghasilan bisa memicu timbulnya praktik laba dengan alasan bahwa manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak terlalu tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Suharto dan Sujana (2016), Pajak penghasilan tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba kemungkinan terjadi karena pajak secara umum memiliki pedoman tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan Undang-Undang sehingga kemungkinan perusahaan menghindari praktik perataan laba melalui pajak penghasilan. Hal ini terlihat dalam data penelitian bahwa ketika pajak penghasilan yang harus dibayarkan baik kecil maupun besar perusahaan tetap melakukan praktik perataan laba. Perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba agar dapat meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan, karena profitabilitas yang tinggi mengarah untuk membayar pajak penghasilan yang

tinggi. Hal ini yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan perataan laba dengan mengurangi laba serta menaikkan biaya agar pajak penghasilan yang harus dibayarkan menjadi rendah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memerlukan dana untuk operasional yang cukup tinggi karena terdapat sejumlah beban bunga, jika tingkat suku bunga naik maka risiko dari penggunaan hutang tersebut akan semakin tinggi.
- b. *Cash holding* dibutuhkan untuk membayar biaya-biaya perusahaan. *Cash holding* perusahaan termasuk baik namun pengelolaan kas kurang baik karena penggunaan hutang makin tinggi sehingga beban yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi padahal perusahaan memiliki kas yang cukup.
- c. Para manajer dan staf produksi mendapat kompensasi bonus jika dapat mencapai target sehingga mereka melakukan upaya yang akan menimbulkan masalah pada perataan laba.
- d. Staf pajak kurang memahami implementasi PSAK No. 46 tentang pengakuan terhadap pajak tangguhan sehingga kurang dapat memanfaatkan efisiensi pembayaran pajaknya melalui perencanaan pajak yang optimal.
- e. Perusahaan berusaha meningkatkan laba seoptimal mungkin dengan meningkatkan penjualan. Berdasarkan wawancara dengan bagian *accounting* diketahui jika laba perusahaan berfluktuasi dari tahun 2021-2022 yang cenderung mengalami penurunan.

2. Metode Penelitian

Metode Lokasinya di PT. Furnilux Indonesia. Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan September 2020 hingga bulan Mei 2021. Populasi penelitian ini yang digunakan adalah data total hutang, total aset, kas, hutang lancar, bonus bulanan, pajak penghasilan, pendapatan dan pengeluaran pada Perusahaan Xperiode 2021-2022. Jumlah populasi adalah 4 tahun x 12 bulan = 48. Menurut Suryadi, dkk., (2019:128), “Yang paling sering dilakukan para peneliti adalah hanya melibatkan sebagian elemen populasi dalam penelitian, yang disebut sampel (*sample*).

Teknik pengambilan sampel secara jenuh. Menurut Hikmawati (2017:69), “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Sampel penelitian ini yang digunakan adalah data total hutang, total aset, kas, hutang lancar, bonus bulanan, pajak penghasilan, pendapatan dan pengeluaran pada Perusahaan Xperiode 2021-2022. Jumlah sampel adalah 4 tahun x 12 bulan = 48.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Hikmawati (2017:84), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jenis data kuantitatif. Menurut Suryadi, dkk., (2019:148-149), “Variabel kuantitatif (*quantitative variables*) adalah variabel yang nilai datanya dinyatakan dalam angka, yang diperoleh dari perhitungan atau pengukuran terhadap keberadaan variabel tersebut.” Sumber data penelitian adalah data sekunder. Menurut Suryadi, dkk., (2019:170), Data sekunder (*secondary data*), yaitu data yang diperoleh bukan dari objek penelitian, melainkan dari sumber lain yang turut menginformasikannya. Misalnya, data kinerja perusahaan diperoleh dari bursa efek, data perbankan diperoleh dari Bank Indonesia, data tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2.1 Uji Asumsi Klasik

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

3. Hasil dan Pembahasan

Perusahaan X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *furniture*. Perusahaan menjual beranekaragam jenis *furniture* seperti lemari, rak buku, kursi, meja, rak piring dan rak sepatu. Perusahaan memproduksi dan menerima pesanan *furniture* dari konsumen. Perusahaan mempekerjakan beberapa orang sales yang menawarkan produknya ke toko menjual *furniture*. Perusahaan memproduksi barang berupa perabot rumah tangga. Perusahaan juga menerima pesanan permintaan konsumen untuk memproduksi perabot rumah tangga.

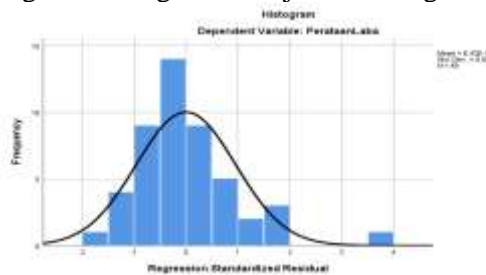
Hasil uji statistik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Variabel risiko keuangan (X_1) dengan nilai minimum sebesar 0,47 dan nilai maksimum sebesar 0,67 serta memiliki nilai mean sebesar 0,5546 dengan standar deviasi sebesar 0,05186.
- b. Variabel *cash holding* (X_2) dengan nilai minimum sebesar 0,53 dan nilai maksimum sebesar 1,39 serta memiliki nilai mean sebesar 0,8467 dengan standar deviasi sebesar 0,22524.

- c. Variabel bonus *plan* (X_3) dengan nilai minimum sebesar 102.348.150,00 dan nilai maksimum sebesar 163.816.175,00 serta memiliki nilai mean sebesar 135.713.529,1667 dengan standar deviasi sebesar 16.312.322,39679.
- d. Variabel pajak penghasilan (X_4) dengan nilai minimum sebesar 34989503.00 dan nilai maksimum sebesar 94422137.00 serta memiliki nilai mean sebesar 66542327.9375 dengan standar deviasi sebesar 19144406.72704.
- e. Variabel perataan laba (Y) dengan nilai minimum sebesar -7,62 dan nilai maksimum sebesar 18,28 serta memiliki nilai mean sebesar 4,0775 dengan standar deviasi sebesar 5,23393.

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal *probability plots*. Hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik histogram ditunjukkan sebagai berikut :

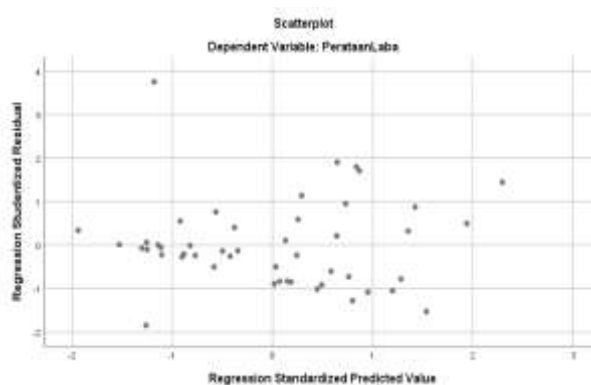


Sumber : data diolah, 2021 (hasil *output* SPSS)
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi tidak mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah berbentuk tidak teratur (melenceng ke arah kiri atau kanan).

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut :



Sumber : data diolah, 2021 (hasil *output* SPSS)
Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.480 ^a	.231	.159	4.79935	1.732

a. Predictors: (Constant), PajakPenghasilan, Bonus, CashRatio, RasioHutang

b. Dependent Variable: PerataanLaba

Sumber : data diolah, 2021 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan hasil nilai statistik *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,732. Dari tabel statistik *Durbin Watson* (DW) dengan α sebesar 0.05, jumlah sampel (n) = 48 dan k = 4 (keempat variabel bebas) didapatkan nilai dU sebesar 1,7206. Asumsi tidak terjadinya autokorelasi diperoleh dengan kriteria ke-5 bahwa nilai $dU < DW < 4 - dU$ dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan $1,7206 < 1,732 < 4 - 1,7206$ yaitu diperoleh hasil akhir dengan nilai $1,7206 < 1,732 < 2,2794$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui variabel independen tidak mengalami multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang dimiliki masing-masing variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	RasioHutang	.598 1.671
	CashRatio	.714 1.401
	Bonus	.744 1.344
	PajakPenghasilan	.600 1.667

Sumber : data diolah, 2021 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel independen risiko keuangan, *cash holding*, *bonus plan* dan pajak penghasilan memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel

independen (risiko keuangan, *cash holding*, *bonus plan* dan pajak penghasilan) dengan variabel dependen (perataan laba). Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
B		B	Error	Beta		
1	(Constant)	-3.760	8.709		-.432	.668
	RasioHutang	33.510	17.451	.332	1.920	.061
	CashRatio	6.202	3.678	.267	1.686	.099
	Bonus	-4.081E-8	.000	-.127	-.820	.417
	PajakPenghasilan	-1.572E-7	.000	-.575	-3.329	.002

a. Dependent Variable: PerataanLaba

Sumber : data diolah, 2021 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 3. kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

Perataan Laba = -3,760 + 33,510 Risiko Keuangan + 6,202 Cash Holding -4.081E-8 Bonus Plan -1.572E-7 Pajak Penghasilan

Dari persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -3,760 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas meliputi risiko keuangan, *cash holding*, *bonus plan* dan pajak penghasilan tidak bernilai atau dinyatakan nol maka perataan laba akan berkurang sebesar 3,760.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 (risiko keuangan) sebesar 33,510 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan risiko keuangan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perataan laba akan meningkat sebesar 33,510.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 (*cash holding*) sebesar 6,202 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan *cash holding* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perataan laba akan meningkat sebesar 6,202.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 (*bonus plan*) sebesar -4.081E-8 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan *bonus plan* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perataan laba akan menurun sebesar 4.081E-8.
- e. Nilai koefisien regresi X_4 (Pajak Penghasilan) sebesar -1.572E-7 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan Pajak Penghasilan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka perataan laba akan menurun sebesar 1.572E-7.

3.6 Pengujian Hipotesis
Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.231	.159	4.79935

a. Predictors: (Constant), PajakPenghasilan, Bonus, CashRatio, RasioHutang

Sumber : data diolah, 2021 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil nilai *adjusted* R Square sebesar 15,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan, *cash holding*, *bonus plan* dan pajak penghasilan dapat menjelaskan variabel perataan laba sebesar 15,9% sedangkan sisanya 84,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Political Cost*, Nilai Saham, *Financial Leverage* dan Nilai Perusahaan.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t (uji signifikansi parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Signifikansi Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.760	8.709		-.432	.668
	RasioHutang	33.510	17.451	.332	1.920	.061
	CashRatio	6.202	3.678	.267	1.686	.099
	Bonus	-4.081E-8	.000	-.127	-.820	.417

Pajak Penghasilan	-	.000	-.575	-	.002
	1.572E			3.32	
	-7			9	

a. Dependent Variable: Perataan Laba
 Sumber : data diolah, 2021 (hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan pengaruh variabel risiko keuangan, *cash holding*, bonus *plan* dan pajak penghasilan terhadap variabel perataan laba secara parsial. Hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba
 Hasil uji t dari variabel risiko keuangan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $48-5 = 43$ sebesar 2,016 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,920 < 2,016$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,061 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022.
2. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba
 Hasil uji t dari variabel *cash holding* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,686 dengan nilai signifikansi sebesar 0,099. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,016 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,686 < 2,016$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,099 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022.
3. Pengaruh Bonus *Plan* Terhadap Perataan Laba
 Hasil uji t dari variabel bonus *plan* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,417. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $48-5 = 43$ sebesar 2,016 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,820 > -2,016$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,417 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa bonus *plan* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022.
4. Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Perataan Laba
 Hasil uji t dari variabel pajak penghasilan (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). t_{tabel} yang diperoleh adalah $48-5 = 43$ sebesar 2,016 yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,329 < -2,016$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan X periode 2021-2022.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	297.071	4	74.268	3.224	.021 ^b

Residual	990.450	43	23.034		
Total	1287.52	47			
	1				

a. Dependent Variable: PerataanLaba
 b. Predictors: (Constant), PajakPenghasilan, Bonus, CashRatio, RasioHutang
 Sumber : data diolah, 2020 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,224 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,021. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel F dapat dilihat pada lampiran). F_{tabel} yang diperoleh adalah $48-5=43$ sebesar 2,59 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,224 > 2,59$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,021 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu risiko keuangan, *cash holding*, bonus *plan* dan pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Xperiode 2021-2022

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Xperiode 2021-2022.
- b. Cash holding tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Xperiode 2021-2022.
- c. Bonus plan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Xperiode 2021-2022.
- d. Pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Xperiode 2021-2022.
- e. Risiko keuangan, cash holding, bonus plan dan pajak penghasilan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Xperiode 2021-2022.

Daftar Pustaka

- Badriyah, Hurriyah. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam Otodidak Tanpa Guru Disertai Study Kasus*. Email : Penerbit HB.
- Edison, Emron; Yohny Anwar dan Imas Komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fachrorozi, Sinarwati dan Purnamawati. 2017. Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali, Arif Yusuf. 2018. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Mengelola Karyawan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : CAPS (Center fo Academic Publishing Service).
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Harahap, Sofyan Sayfri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiana dan Yulianasari. 2018. Pengaruh Nilai Saham, *Financial Leverage*, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Perusahaan Batubara Dan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ* 2018. Universitas Prof Dr. Hazairin SH Bengkulu.
- Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Nirmanggi dan Muslih 2020. Pengaruh *Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan*, dan *Income Tax* terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* • Vol. 5, No. 1, Hal: 25-44 • Juni 2020. Universitas Telkom.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketiga. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priansa, Donni Juni. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung : Alfabeta.
- Prima dan Adi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *JOM FEKON* Vol. 2 Nomor 1 Februari 2015. *University, Pekanbaru, Indonesia*.
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Perpajakan Komplet Akuntansi & Perpajakan*. Yogyakarta : Quadrant.
- Ricardianto, Prasadja. 2018. *Human Capital Management*. Bogor : In Media.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Buku 1*. Cetakan Keempat. Edisi IFRS. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwinda dan Afriyenti. 2015. Pengaruh *Cash Holding, Political Cost*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). *SNEMA-2015*. Universitas Negeri Padang.
- Simamora, Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Cetakan Kelima. Jakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Kerja yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta : Andi.
- Suharto dan Sujana. 2018. Pengaruh Nilai Saham, Profitabilitas Dan Pajak Penghasilan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate*. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*. Desember 2018. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni; Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Suryadi, Edi; Deni Darmawan dan Ajang Mulyadi. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Rosda.
- Susyanti, Jeni dan Dahlan, Ahmad. 2015. *Perpajakan untuk Praktisi Dan Akademisi*. Jatim : Empat dua Media.

- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Edisi Revisi. Jakarta : AV Publisher.
- Wahyuni. 2015. Pengaruh Risiko Keuangan, *Dividend Payout Ratio* dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, Februari 2015. Universitas Islam Batik Surakarta.